

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu karunia yang begitu didambakan bagi seorang wanita. Selama masa kehamilan biasanya wanita banyak mengalami banyak perubahan dan berbagai macam keluhan, oleh karena itu harus memperhatikan dan menjaga buah kehamilannya dengan baik. Proses kehamilan diawali dengan bersatunya sel telur dengan sel sperma, kemudian dilanjutkan dengan pembelahan dan implantasi pada rahim Selama kehamilan banyak faktor resiko yang dapat menyebakan terjadinya komplikasi pada ibu hamil antara lain terjadinya anemia pada ibu hamil, perdarahan, berat badan abnormal dan terkena penyakit infeksi (Sumiati; 2021)

Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat, sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Rini; 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), (2020) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1% (Sulung; 2022)

Kejadian anemia dalam kehamilan di Indonesia paling banyak terjadi pada ibu berusia < 25 tahun yaitu 84,6%, prevalensi anemia Pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%, (Yayustik; 2022) Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar Hb <10,5 gr% (Yayustik; 2022). Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3 %, serta mempunyai pengaruh yang dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan pendarahan serta syok (Rini; 2018)

Kebijakan pemerintah dalam menangani anemia kehamilan adalah pemberian tablet zat besi (Fe) dan asam folat. Ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi 60 mg zat besi dan 0.25 asam folat setara dengan 200 mg ferrosulfat selama masa kehamilan minimal 90 tablet, pemberian tablet sudah dimulai pada kehamilan trimester pertama anemia merupakan suatu keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal, anemia juga sering disebut KD (kurang darah) yaitu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal (<12 gr%), penyebab biasanya kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12, tetapi yang biasa terjadi adalah anemia defisiensi zat besi (Rini; 2018)

Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil sebagai salah satu kelompok rawan dapat menimbulkan dampak yang besar bagi kehamilan. Bagi ibu hamil itu sendiri, kekurangan zat besi berasosiasi kurang menguntungkan untuk ibu dan bayi termasuk meningkatkan resiko perdarahan, sepsis, ke

matian ibu, prematuritas kematian perinatal, dan berat badan lahir rendah. Serta kejadian anemia pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (Rini; 2018).

Dampak mikro yang timbul akibat kurangnya kadar hemoglobin: kelelahan, malas dan lemas, sesak nafas, jantung berdebar, mual, wajah pucat, penurunan daya sistem imun, mata pucat, sakit kepala dan pingsan serta dampak makro akibat kurangnya kadar hemoglobin adalah keguguran (abortus), kelahiran premature dan imatur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim didalam berkontraksi (inersia uteri), gangguan kontraksi uterus pasca persalinan (atonia uteri), syok, infeksi, baik saat persalinan maupun pasca persalinan, berat badan bayi lahir rendah (Wigati; 2018).

Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil selain pemberian tablet besi/fe, dapat dikombinasikan dengan terapi kompementer yang berasal dari herbal, satu diantara nya ialah bayam hijau. Dalam memenuhi kebutuhan zat besi, seseorang biasanya mengkonsumsi suplemen, akan tetapi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan konsumsi sayuran yang mengandung zat besi dalam menu makanan. Zat besi ditemukan pada sayur- sayuran, antara lain bayam Amaranthus spp, Sayuran berhijau daun seperti bayam adalah sumber besi nonheme/sumber zat besi utama didalam makanan. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/100 gram menambahkan, kandungan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan haemoglobin. Bayam hijau memiliki manfaat baik bagi tubuh karena merupakan sumber kalsium, vitamin A, vitamin E dan vitamin C, serat, dan juga betakaroten. Selain itu, bayam juga memiliki kandungan zat besi yang tinggi untuk

mencegah anemia. kandungan mineral dalam bayam cukup tinggi, terutama Fe yang dapat digunakan untuk mencegah kelelahan akibat anemia. (Rohmantika; 2017)

Ada peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi jus bayam hijau dengan rata rata sebesar 1,23 gr/dl. Bayam efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia sedang dengan mengkonsumi sayur bayam sebanyak 250 gr dimakan dua kali sehari selama seminggu. Dengan harga yang terjangkau dan pengolahan yang relatif mudah, bayam menjadi salah satu makanan yang diberikan sebagai terapi non-farmakologi pada penderita anemia. Dengan dilakukan penelitian telah membuktikan bahwa sayur bayam berpengaruh dalam kejadian anemia pada ibu hamil (Kundaryanti.dkk.2018)

Zat besi yang terkandung dalam 100 gram bayam sebesar 8,3 mg, diantara sayuran lain seperti pada daun katuk 2,7 mg dan kangkung 2,5 mg. Selain mengandung zat besi yang tinggi, bayam juga mengandung kalsium, fosfor, vitamin A, B dan C. Kandungan vitamin C terdapat 80 mg dalam 100 gr bayam hijau, ini juga akan mempermudah tubuh untuk penyerapan zat besi namun pengkonsumsian vitamin C yang terlalu tinggi dapat memperberat gejala gangguan lambung akibat kandungan asam karbonat yang terlalu tinggi dapat menambah kerusakan lapisan pelindung lambung (Yayustik; 2022).

Sebelum diolah menjadi sayur, bayam sebaiknya dicuci menggunakan air mengalir lalu ditiriskan. Bayam tidak dianjurkan dimasak terlalu lama dan menggunakan panci alumunium karena akan mengurangi kandungan gizi khususnya zat besi, dapat dimasak selama 4-6 menit menggunakan sedikit air, kurang lebih 300 ml. Bayam merupakan sayuran yang tidak tahan panas

sehingga kandungan di dalamnya dapat berubah jika proses pengolahan kurang tepat, sayur bayam juga tidak disarankan dikonsumsi lebih dari lima jam karena dapat merubah kandungan zat besi Ferro (Fe2+) menjadi Ferri (Fe3+) yang bersifat racun bagi tubuh (Sri Bulan Nasution; 2016).

Berdasarkan data yang di peroleh pada Februari 2025 di Puskesmas jembatan mas, dari 60 pasien ibu hamil, yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan 7 di antaranya mengalami anemia ringan. selanjutnya, pada periode February 2025, terdapat 40 pasien yag hamil, di mana 15 dari mereka berada pada trimester III, dan 3 di antaranya mengalami anemia ringan. Menyadari latar belakang tersebut, penulis berencana untuk melakukan asuhan kebidanan bagi Ny. M yang sedang mengalami anemia ringan pada trimester III di Puskesmas Jembatan Mas, Kecamatan pemayung, kabupaten Batang hari, pada tahun 2025

B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir ini di batasi pada asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester III dengan anemia ringan di Puskesmas Jembatan Mas kecamatan pemayung kabupaten Batang hari Tahun 2025. Asuhan kunjungan dilakukan 6 kali, 2 kali di puskesmas dan 4 kali di rumah responden.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester III dengan anemia ringan di Puskesmas Jembatan Mas kecamatan pemayung kabupaten Batang hari Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil pengumpulan data dasar pada Ny. M dengan Anemia ringan di Puskesmas Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2025
- b. Diketahui hasil Identifikasi Diagnosa potensial Ny.M Dengan Anemia ringan di Puskesmas Jembata mas Kecamatan Pemayung kabupaten Batang Hari Tahun 2025
- c. Diketahui hasil Tindakan segera secara mandiri dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil Trimester III dengan Anemia ringan di Puskesmas Jembatan Mas Kecamatan Pemayung kabupaten Batang hari Tahun 2025
- d. Diketahui hasil rencana asuhan kebidanan secara menyeluruh pada Ny. M dengan anemia ringan di Puskesmas Jembatan mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2025
- e. Diketahui hasil tentang pelaksanaan rencana asuhan pada Ny.M dengan Anemia Ringan di Puskesmas Jembatan Mas kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2025
- f. DiketahuI hasil evaluasi hasil asuhan yang di berikan pada Ny. M dengan Anemia Ringan di Puskesmas Jembatan Mas Tahun 2025

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Hasil studi laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang pengaruh pemberian jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan Anemia ringan.

2. Bagi Puskesmas Jembatan Mas

Dapat diajukan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan dan untuk tenaga kesehatan dapat memberikan ilmu yang di miliki serta mau membimbing mahasiswa tentang cara pemberian asuhan yang berkualitas.

3. Bagi pemberi asuhan lain

Dapat berfungsi sebagai referensi atau bahan untuk di jadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian tentang pengaruh pemberi jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

E. Ruang lingkup

Laporan ini merupakan studi kasus yang bertujuan memberikan asuhan kebidanan kehamilan Trimester III pada Ny. M dengan Anemia Ringan di Puskesmas jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Tahun 2025. Penyusunan dan pemberian asuhan di mulai dari bulan Februari 2025- Juni 2025, Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney, Subjek pada asuhan ini adalah Ny. M dengan Anemia ringan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik dan Pemberi Jus Bayam.